

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Pada awal berdirinya, MTs Al Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki memberanikan diri membuka pendaftaran siswa baru, dan saat itu pula secara resmi MTs Al Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan pengurus, menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran siswa baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah siswanya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara tinggal + 50 orang, hengkangnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit Al Hidayah terus menggeliat, mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas outputnya. Tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 23 Juni 1986, atas rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, serta motifasi dari para wali murid juga tokoh masyarakat lahirlah satu unit pendidikan formal di atasnya lagi yaitu MA. Al Hidayah.

**Tabel 4.1 Data siswa 3 Tahun terakhir
MTs NU Al-Hidayah Kudus**

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar (calon siswa baru)	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Jumlah kelas VII+VIII+IX	
		jml siswa	Jml. Romb. belajar	Jml. Siswa	Jml. Romb. Belajar	Jml. siswa	Jml. Romb. Belajar	Jml. siswa	Jml. Romb. belajar
Tahun 2021/2022	460 orang	407 orang	11 rbl	336 orang	10 rbl	308 orang	9rbl	1051 orang	30 rbl

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas MTs NU Al-Hidayah Kudus

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang f=(d+e)
	Ukuran 8x9m2 (a)	Ukuran >63m2 (b)	Ukuran >63m2 (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	✓			18	Jumlah : 2 ruang	18

Tabel 4.3 Data Ruang Lainnya di MTs NU Al-Hidayah Kudus

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
1.Perpustakaan	1	6 X 6			
2. Lab. IPA	-	-	4. Ketrampilan	1	8 X 12
3.Lab. Bahasa	1	8 X 8	5. Dll	-	-

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (Yayasan)	33	Termasuk Kepala Madrasah
GTT / Guru Bantu	2	
Guru PNS DPK	2	
Pustakawan	1	
Laboran (Bahasa,Komputer)	2	
Staf Tata Usaha & Karyawan	4	

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

Menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta di desa dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti serta Beramal yang Islami.

b. MISI

- 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.

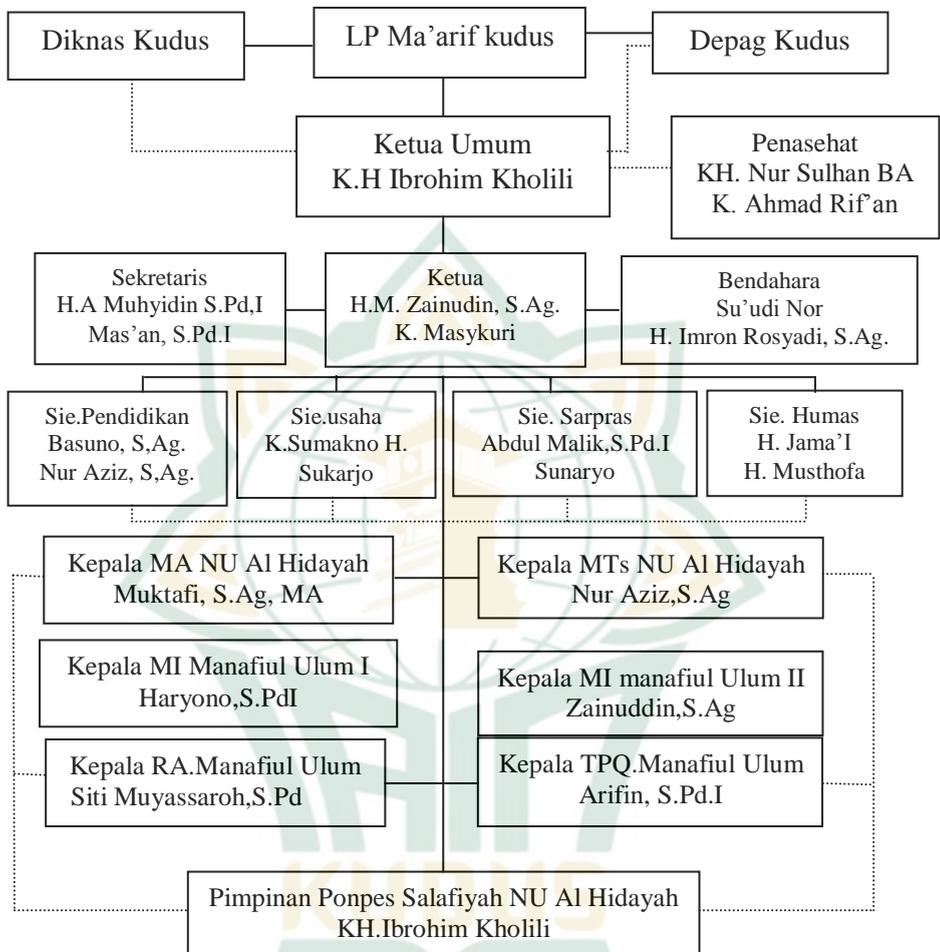
- 2) Membentuk Manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur dan beramal sholeh.
- 3) Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madani
- 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

c. TUJUAN

Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumberdaya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arb'ah, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yaitu suatu proses pembagian tugas, wewenang atau pekerjaan untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat dikelola sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui organisasi, tugas-tugas lembaga di bagi-bagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan ditata sedemikian rupa sehingga tercipta satu kesatuan yang baik. Adapun struktur organisasi MTs NU Al-Hidayah Kudus adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Kudus

4. Sarana dan Prasarana

Karena pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di MTs NU Al Hidayah ini tidak lepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai antara lain :

a. SARANA

- 1) Terdapat formulir persiapan pembelajaran, catatan harian, daftar kehadiran siswa dan guru, daftar penilaian, daftar prestasi akademik dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Terdapat memori penyimpanan data

- 3) Terdapat fasilitas dalam belajar misalnya buku pedoman atau buku pengarah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Terdapat perlengkapan dalam pembelajaran misalnya; peralatan tulis, laptop, agenda surat masuk/keluar, surat menyurat dll.
- 5) Terdapat media audio visual, misalnya speaker/sound, komputer/laptop, microfon, dan lain-lain.

b. PRASARANA

- a) Terdapat ruang kelas yang sangat luas dan cukup memadai untuk siswa dalam proses belajar.
- b) Terdapat perpustakaan yang luas
- c) Terdapat ruang kepala sekolah, tata usaha, guru, tamu, bimbingan konseling, seni budaya, serta peralatan yang cukup memadai.

Adapun data sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Al-Hidayah Kudus sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana

NO.	URAIAN INVENTARIS	JUMLAH	LUAS
A.	TANAH	1	1750 M3
B.	SARANA PRASARANA		
1.	Ruang kepala	1 Ruang	
2.	Ruang guru	1 Ruang	
3.	Ruang tata usaha	1 Ruang	
4.	Ruang kelas	11 Ruang	
5.	Ruang osis	1 Ruang	
6.	Ruang BP	1 Ruang	
7.	Ruang UKS	1 Ruang	
8.	Ruang Laborat/keterampilan	1 Ruang	
9.	Ruang perpustakaan	1 Ruang	
10.	Ruang penjaga	1 Ruang	
11.	Musholla	1 Ruang	
12.	Koperasi/toko	1 Ruang	
13.	Kantin	1 Ruang	
14.	Ruang WC	6 Ruang	
15.	Gudang	1 Ruang	
16.	Halaman Upacara	1 buah	
17.	Lapangan olahraga	1 buah	
18.	Halaman parkir	1 buah	

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada model regresi yang baik adalah mempunyai data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Tahap-tahap yang digunakan untuk melaksanakan uji coba normalitas data yaitu menggunakan grafik dan melihat besaran angka *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas sebagaimana data dalam tabel yaitu:

**Tabel 4.6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.09897167
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.545

a. Test distribution is Normal.

Dengan adanya uraian yang dijelaskan diatas maka diperoleh hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan diperoleh nilai Sig= 0,545. Maka memperoleh hasil angka Sig 0,545 > 0,05, jadi data dari variabel adalah data berdistribusi normal. Distribusi data yang baik yaitu data yang memiliki pola misalnya distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak memiliki sela ke kiri dan ke kanan.¹ Jadi dapat ditarik simpulan bahwa data berdistribusi normal, karena hasil nilai signifikansinya adalah 0,545.

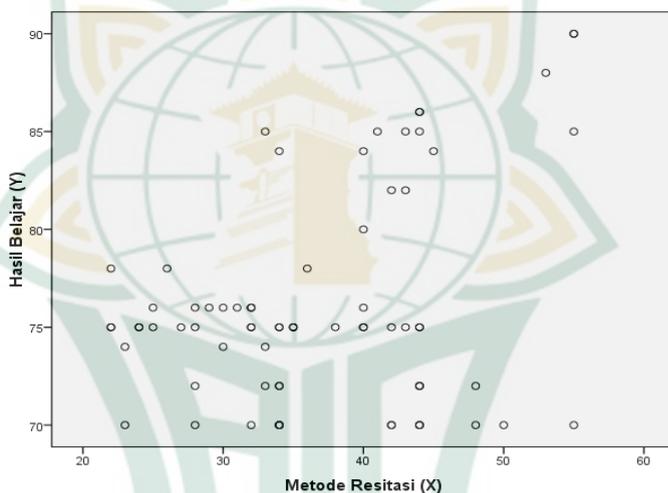
¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 128.

2. Uji Linieritas Data

Pada uji coba linieritas data dapat menggunakan *Scatter Plot* (Diagram Pancar) misalnya menggunakan deteksi data outlier, dengan memberikan tambahan garis regresi. Pada uji linieritas data memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Jika pada grafik menghadap ke sudut kanan atas, maka data tersebut termasuk dalam kategori linier.
- Jika pada grafik tidak menghadap ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²

Berikut hasil uji linieritas sebagaimana data dalam tabel yaitu:



Gambar 4.2
Uji Linieritas *Scatterplot*

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 16.0 di atas, hasil output Scatterplot tersebut menunjukkan bahwa variabel Metode Resitasi (X) terhadap Hasil Belajar (Y) menunjukkan bahwa grafik mengarah ke sudut kanan atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada adalah kategori linier. Artinya, data berkategori linier berarti memiliki hubungan antara dua variabel yaitu Metode Resitasi (X) dan variabel Hasil Belajar (Y) bersifat linier (garis

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 189.

lurus) ditunjukkan dengan grafik mengarah ke sudut kanan atas mengikuti garis lurus.³

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis awal ini di jelaskan tentang data variabel metode resitasi (X) yang diambil melalui angket atau kuesioner yang disebarakan kemudian di jawab oleh siswa. Sedangkan hasil belajar siswa (Y) di ambil melalui nilai rata-rata Lembar Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester ganjil.

Populasi pada penelitian ini yang terdiri siswa kelas VIII A, kelas VIII E dan kelas VIII F yang berjumlah 95 siswa dengan taraf kesalahan 5% sehingga sebanyak 75 siswa. Kuesioner atau angket yang dibagikan kepada responden, terdiri dari 20 item pertanyaan tentang metode resitasi. Untuk memudahkan analisis hasil data diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing jawaban angket sebagai berikut.

- a. Untuk pilihan jawaban SL (Selalu) diberi skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban SR (Sering) diberi skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban KD (Kadang-Kadang) diberi skor 2
- d. Untuk pilihan jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

Analisis pengumpulan data terkait metode resitasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus adalah sebagai berikut.

a. Analisis Data Tentang Metode Resitasi di MTs NU Al-Hidayah Kudus.

Adapun peneliti yang menyajikan data diperoleh dari kuesioner atau angket penelitian tentang metode resitasi (X), kemudian dihitung nilai rata-rata dari data yang telah dikumpulkan melalui angket atau kuesioner variabel X yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan rumus sebagai berikut:

1) Mean

Tabel 4.7 Distribusi Nilai Mean Metode Resitasi Statistics

Metode Resitasi		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		36.76
Median		35.00

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 189.

Mode	44
Std. Deviation	8.668
Variance	75.131
Range	33
Minimum	22
Maximum	55

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor minimal angket Metode Resitasi mempunyai nilai minimal 22 dan maksimal adalah 55 nilai rata-rata 36,76 atau dapat dibulatkan menjadi 37. Untuk mengetahui kategori nilai ditentukan dengan pengelompokan.

2) Pengelompokan Nilai

Setelah kita ketahui nilai rata-rata dari metode resitasi sebesar 37 maka menghasilkan nilai tersebut yang dibuat nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2757}{75} \\ &= 36,76\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (Metode Resitasi)

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Responden

Kemudian untuk menginterpretasikan mean digunakan dilakukan cara menghitung nilai interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{I} \\ &= \frac{33}{3} \\ &= 11\end{aligned}$$

Keterangan :

R = Range

I = Interval

Berdasarkan nilai range tersebut kategori nilai Metode Resitasi dengan menggunakan alat SPSS versi 16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Pengelompokan Metode Resitasi

Metode Resitasi

	Frequency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Per- cent
Valid 22	3	4.0	4.0	4.0
23	2	2.7	2.7	6.7
24	2	2.7	2.7	9.3
25	2	2.7	2.7	12.0
26	1	1.3	1.3	13.3
27	1	1.3	1.3	14.7
28	4	5.3	5.3	20.0
29	1	1.3	1.3	21.3
30	2	2.7	2.7	24.0
31	1	1.3	1.3	25.3
32	6	8.0	8.0	33.3
33	3	4.0	4.0	37.3
34	9	12.0	12.0	49.3
35	3	4.0	4.0	53.3
36	1	1.3	1.3	54.7
38	1	1.3	1.3	56.0
40	5	6.7	6.7	62.7
41	1	1.3	1.3	64.0
42	4	5.3	5.3	69.3
43	3	4.0	4.0	73.3
44	11	14.7	14.7	88.0
45	1	1.3	1.3	89.3
48	2	2.7	2.7	92.0
50	1	1.3	1.3	93.3
53	1	1.3	1.3	94.7
55	4	5.3	5.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Tabel 4.9 Nilai Interval Metode Resitasi di MTs NU Al- Hidayah Kudus

No	Interval	Kategori
1	46-66	Sangat baik
2	45-55	Baik
3	34-44	Cukup
4	22-33	Kurang

Dengan begitu dapat dilihat hasil nilai mean atau rata-rata. Metode Resitasi dengan angka 36,76 berada pada interval kategori 37 yang berarti Metode Resitasi adalah Cukup.

b. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Peneliti menyajikan data dari nilai hasil penilaian tengah semester (PTS) semester ganjil mata pelajaran Aqidah Akhlak, kemudian menghitung nilai rata-rata (mean) Dari data yang terkumpul dari variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Mean

Selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata atau mean dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 16.0, sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 4.10 Distribusi Nilai Mean Hasil Belajar

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		76.03
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		5.370
Variance		28.837
Range		20
Minimum		70
Maximum		90

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar memiliki nilai minimal 70 dan maksimal 90 nilai rata-rata 76,03 atau

dapat dibulatkan menjadi 76. Untuk mengetahui kategori nilai dibentuk interval atau kelompok nilai.

2) Pengelompokan Nilai

Jika diketahui nilai rata-rata dari hasil belajar adalah 76 maka dibuat tabel rentang nilai untuk nilai tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{5625}{75} \\ &= 75\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai range tersebut, kategori nilai Hasil belajar menggunakan alat bantu program SPSS versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pengelompokan Nilai Hasil Belajar

Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	15	20.0	20.0	20.0
72	8	10.7	10.7	30.7
74	3	4.0	4.0	34.7
75	21	28.0	28.0	62.7
76	9	12.0	12.0	74.7
78	3	4.0	4.0	78.7
80	1	1.3	1.3	80.0
82	2	2.7	2.7	82.7
84	3	4.0	4.0	86.7
85	5	6.7	6.7	93.3
86	2	2.7	2.7	96.0
88	1	1.3	1.3	97.3
90	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan nilai rata-rata sebesar 75. Kategori hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Kategori Interval Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Interval	Kategori	Kode
1	91-100	Sangat Baik	A
2	81 – 90	Baik	B
3	74 – 80	Cukup	C
4	≤ 73	Kurang	D

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata atau rata-rata hasil belajar dengan angka 76,03 berada pada interval kategori 76 yang artinya hasilnya Cukup.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Al-Hidayah Kudus. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Maka dalam hal ini peneliti akan menghitung persamaan regresi antara metode resitasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menganalisis dan menghitung persamaan regresi, yaitu sebagai berikut.

a. Persamaan Regresi

Adapun langkah pertama adalah mencari nilai konstanta a dan b dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.0, sebagaimana berikut ini.

Tabel 4.13 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.883	2.599		26.499	.000
Metode Resitasi	.194	.069	.314	2.823	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dapat dilihat dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 68,883 + 0,194X$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y dan X= 0 (Harga konstanta)

b = koefesien regresi

X = Nilai variabel independen

Dapat dilihat dari hasil pengujian SPSS 16.0, a = angka konstanta bernilai 68,883, jika tidak ada variabel Metode Resitasi maka nilai variabel hasil belajar adalah sebesar 68,883. Nilai koefesien regresi bertanda positif (+), yang berarti bahwa metode resitasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga terdapat persamaan regresi yaitu $Y = 68.883 + 0,194X$.

Hasil koefesien regresi disebut positif atau bersifat kebalikan karena kedua variabel X dan Y memiliki hubungan yang terbalik. Artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai Y akan menjadi rendah, atau sebaliknya jika nilai X rendah maka nilai variabel Y akan tinggi. Dengan kata lain, besaran nilai korelasi bersifat mutlak, sedangkan tanda “+” atau “-” hanya menunjukkan arah hubungan. Korelasi “+” berarti menunjukkan korelasi positif yang berarti ada hubungan yang kuat antara variabel, dan korelasi “0” berarti tidak ada hubungan yang kuat, artinya tidak adanya korelasi antara variabel.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa koefesien regresi variabel X bernilai positif yaitu 0,194 yang berarti jika variabel X menurun, maka variabel Y cenderung meningkat yaitu sebesar 68,883.

b. Mencari koefesien determinasi (R^2)

R^2 (Koefesien Determinasi/ R Square) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan sepenuhnya variabel dependen (Y). Dengan demikian semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel X untuk menjelaskan variabel Y. Nilai koefesien determinasi menunjukkan bagaimana nilai variabel X. Jadi semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin banyak regresi yang digunakan sebagai penganalisa.

⁴ Siska Midawanti Sitorus, “analisis regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laju inflasi di indonesia” (skripsi, universitas sumatera utara, 2016), 7-8.

Pada tabel hasil perhitungan SPSS versi 16.0 berikut ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel metode pengucapan terhadap hasil belajar siswa dibawah ini:

Tabel 4.14
Tabel Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.086	5.13378

a. Predictors: (Constant), Metode Resitasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas kita tahu bahwa nilai $R = 0,098$. Artinya terdapat hubungan yang positif antara Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa dan korelasinya sebesar 9,8% sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Analisis Lanjut

Uji signifikansi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y. selain itu nilai koefisien regresi atau disebut juga dengan uji T, yaitu jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Tetapi jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil uji T menggunakan SPSS versi 16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.15
Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.883	2.599		26.499	.000
	Metode Resitasi	.194	.069	.314	2.823	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan analisis menggunakan alat SPSS 16.0 di atas, menghasilkan nilai $T_{tabel} 5\% = 1,993$. Sedangkan T_{hitung} sebesar 2,823 dengan signifikansi 0,005. Dari hasil nilai tersebut dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ jadi $2.823 > 1,993$ dan nilai signifikansi diperoleh $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus”. Atau dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak H_a di terima.

D. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data, maka dilakukan pengujian terhadap hasil pengujian hipotesis sebagai dasar dalam membuat kesimpulan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus.

1. Metode Resitasi

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs NU Al-Hidayah Kudus bahwa penggunaan Metode Resitasi sudah diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus. Dengan metode resitasi ini guru dapat mengulas pembelajaran yang telah di berikan seperti diadakan ulangan setelah pembelajaran, diadakan PR, tes lisan dan kerja kelompok. Hal ini diharapkan siswa agar lebih giat dalam belajar dan daya ingat lebih cepat karena setiap selesai pembelajaran guru selalu memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah di sampaikan.

Metode pembelajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melaksanakan kegiatan belajar, tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa dimana saja baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak karena bertujuan untuk merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok sehingga nantinya dapat berdampak pada hasil belajarnya. Adapun indikator metode resitasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih mandiri, kreatif dan inovatif.
- b. Siswa mempunyai kesempatan untuk memupuk keberanian dan bertanggung jawab.
- c. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa.

Berikut adalah pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator:

- 1) Saya mengembangkan materi pelajaran yang telah di sampaikan guru.
- 2) Saya mencari jawaban dari tugas yang telah di berikan guru dengan semangat.
- 3) Saya bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.
- 4) Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- 5) Saya tidak suka mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
- 6) Saya lebih memilih diam daripada bertanya kepada guru saat saya mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.
- 7) Saya sangat serius dalam mengerjakan tugas dari guru.
- 8) Saya aktif dalam pembelajaran baik secara individual maupun kelompok.
- 9) Saya takut jika tugas yang di berikan guru belum saya kerjakan
- 10) Saya selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- 11) Saya membiarkan tugas yang diberikan guru.
- 12) Saya pasif dalam proses pembelajaran.
- 13) Saya tidak takut dimarahi guru walaupun tugas yang diberikan belum saya kerjakan.
- 14) Saya sering tidak menyelesaikan tugas.
- 15) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa.
- 16) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.
- 17) Guru memberikan kebebasan kepada semua siswa untuk berpendapat ketika di dalam kelas.
- 18) Saya mengobrol dengan teman ketika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sulit di pahami oleh siswa.
- 19) Saya hanya diam saat guru memberikan kesempatan bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami.
- 20) Saya memilih untuk bermain sendiri ketika ada siswa yang berpendapat.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan hasil nilai rata-rata atau mean metode resitasi dengan angka 36,76 berada pada interval kategori 37 yang berarti Metode Resitasi adalah dalam kategori Cukup. Jadi dapat dikatakan bahwa Metode Resitasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus adalah cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingga Okiawan yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya yang dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis dengan rumus *Chi Kuadrat* diperoleh X hitung $25,6887 > X$ tabel $16,919$ dengan nilai signifikan 5% sehingga hipotesis diterima dengan tingkat pengaruh cukup.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus.

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Al-Hidayah Kudus dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, Bapak Abdul Malik S.Pd, menyampaikan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah proses belajar mengajar dilaksanakan setelah dilakukan penilaian atau evaluasi. Hasil belajar siswa MTs NU Al-Hidayah Kudus dikatakan cukup baik.

Hasil belajar ini merupakan hasil belajar pada bidang studi Aqidah Akhlak. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara umum maupun, intelektual, motorik, kognitif, sikap dan lain-lain.⁵ Hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotorik.⁶ Hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri individu) meliputi faktor pertumbuhan, kecerdasan dan motivasi. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) adalah faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan lain sebagainya.⁷

Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 merupakan hasil nilai rata-rata atau mean Hasil Belajar dengan nilai $76,03$ berada pada interval kategori 76 yang berarti hasil Belajar Cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus adalah berada pada kategori cukup.

⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 2002), 49.

⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group), 222.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode resitasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan alat SPSS 16.0, yang dapat dilihat dari persamaan regresi dengan rumus $Y = a + Bx$, dimana dapat diperoleh nilai $Y = 68,883 + 0,194X$. Kemudian dengan menggunakan Koefesien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dapat sepenuhnya menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen (Y). Terlihat bahwa nilai $R = 0,098$. Artinya terdapat hubungan yang positif antara Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa dan korelasinya sebesar 9,8% sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai square yang kecil dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi variabel metode resitasi. Karena dalam prakteknya tidak hanya metode resitasi saja yang digunakan namun menggunakan metode yang lainnya juga.

Selanjutnya dilakukan uji T atau uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel X terhadap Y atau tidak. Dari uji T tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, yakni nilai T_{hitung} yang diperoleh sebesar 2823 dan nilai T_{tabel} 1,993 Pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus”. Atau dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak H_a di terima.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode resitasi pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam kategori cukup mempengaruhi. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar pada bidang studi tertentu yang disusun sedemikian rupa dengan menggunakan kurikulum yang berlaku. Metode pembelajaran resitasi dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. selain itu metode resitasi ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran yang telah di sampaikan pendidik. Metode resitasi juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi peserta didik maupun pendidik. Hal itu dapat menunjang sikap positif siswa yakni akan merangsang

perasaan atau emosi siswa yang dapat merespon dan menerima materi dengan baik. Dengan demikian, akan meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan hasil yang cukup baik. Padahal, dalam setiap kelas memiliki siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada siswa yang daya tangkapnya tinggi atau cepat, ada juga siswa yang daya tangkapnya sedang, dan ada pula siswa yang daya tangkapnya melemah. Hal ini guru memegang peranan penting, karena ketika memberikan tugas, guru harus dapat memahami sifat siswa. Karena jika guru tidak memahami karakter siswa maka akan muncul kesalahpahaman yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam metode pembelajaran yang mempengaruhi pemahaman dan hasil dari belajar siswa dengan memilih metode yang tepat, guru mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa, teknik pemberian tugas atau metode resitasi yang tujuannya adalah menjadikan siswa mencapai hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang terintegrasi. Hal ini dikarenakan pengalaman dan waktu yang berbeda dalam menghadapi masalah yang di alami.